

Received: October 2020

Accepted: November 2020

Published: December 2020

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN

Septi Rostika Anjani<sup>1\*</sup>, Syarifah Ida Farida<sup>2</sup>

Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>

Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

[dosen01477@unpam.ac.id](mailto:dosen01477@unpam.ac.id)\*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the leading sectors and changes in economic structure in the Regency / City of Banten Province. The research method used is the Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis. The data in this study use secondary data in the form of the value of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banten Province obtained from the Central Statistics Agency. The results based on the Location Quotient Analysis show that the service sector still dominates in economic growth in the Regency / City of Banten Province, followed by the agriculture and construction sectors. While the results of the Shift Share analysis show regional growth, mix of compositions and competitive advantages as well as the highest economic growth found in the city of Tangerang.*

*Keywords : Leading Sector, LQ, Shiftshare*

### PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah sangat penting dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian wilayah tersebut agar memiliki daya saing yang tinggi sehingga dapat terus bertumbuh dan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran fundamental dalam pembangunan suatu wilayah, oleh karena itu diperlukan adanya keterkaitan antara perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan serta evaluasi sebagai salah satu upaya memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan ekonomi agar tercipta pembangunan yang efektif dan efisien. Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan dapat ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk beserta kebutuhan ekonominya yang berpengaruh pada meningkatnya pendapatan. Adanya pendapatan tambahan tersebut diperoleh dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Distribusi presentase PDRB dapat mencerminkan struktur perekonomian suatu daerah (Moningka, Saerang, & Rotinsulu, 2019). Pemerintah daerah pun berusaha mengembangkan berbagai sektor yang mempunyai potensi sektor unggulan dan memberi pengaruh nyata pada Produk Domestik Regional Bruto. Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Banten mengalami pergeseran struktur perekonomian selama kurun waktu 2013 – 2017. Pada periode tersebut, struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Banten telah bergeser dari sebelumnya yakni kelompok lapangan usaha sekunder menjadi kelompok lapangan usaha tersier.

**Tabel 1. Persentase Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Banten Tahun 2013-2017**

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6	5.82	5.87	6.02	5.9
2	Pertambangan dan Penggalian	0.9	0.87	0.81	0.79	0.74
3	Industri Pengolahan	37.3	34.7	33.52	32.57	31.93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.44	2.57	2.7	2.32	2.13
5	Pengadaan Air	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
6	Konstruksi	9.16	9.77	9.96	10.12	10.3
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.91	12.53	12.37	12.18	12.29
8	Transportasi dan Pergudangan	7.6	9.19	10.14	10.7	10.87
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.27	2.33	2.34	2.37	2.39
10	Informasi dan Komunikasi	3.59	3.64	3.51	3.53	3.64
11	Jasa Keuangan	2.88	2.78	2.79	3.04	3.03
12	Real Estate	7.15	6.95	7.07	7.22	7.47
13	Jasa Perusahaan	0.97	0.99	1.02	1.05	1.08
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.91	1.93	1.98	2.04	2.03
15	Jasa Pendidikan	3.16	3.17	3.17	3.23	3.31
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.16	1.15	1.13	1.15	1.18
17	Jasa lainnya	1.5	1.54	1.55	1.57	1.62
<b>TOTAL PDRB</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, 2019

Tabel 1 menunjukkan distribusi persentase sektoral terhadap PDRB Provinsi Banten menurut lapangan usaha tahun 2013-2017. Dapat dilihat dari tabel tersebut, meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang masih mendominasi kegiatan perekonomian Provinsi Banten

yaitu sebesar 31,93% pada tahun 2017 (Erawati, 2011). Pergeseran struktur lapangan usaha tersebut menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sektor yang memiliki potensi unggulan dan perubahan struktur ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan memiliki tujuan untuk mengembangkan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerah nya saja namun juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun secara kompetitif (Erawati, 2011). Identifikasi sektor unggulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, sektor unggulan memiliki keterkaitan dengan tingkatan pembangunan daerah terutama pembangunan ekonomi. Jenis sektor unggulan akan menjadi bagian penting dari sektor primer, sekunder, dan tersier. Kedua, sektor unggulan kemungkinan memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya. Keterkaitan ini dapat ke belakang yaitu sektor penyedia input (*backward linkage*) atau ke depan yaitu sektor pengguna output (*forward linkage*). Ketiga, sektor unggulan memberikan kontribusi yang besar dan dapat diandalkan bagi perekonomian daerah. Perkembangan sektor unggulan dapat meningkatkan atau mengubah struktur ekonomi tertentu yang memiliki sektor unggulan. Keempat, peningkatan sektor unggulan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Berarti terjadi peningkatan kegiatan ekonomi sehingga pada gilirannya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kelima, pengembangan sektor unggulan harus memperhatikan daya dukung SDM dan teknologi yang dimiliki oleh daerah bersangkutan. Keenam, pertimbangan strategis non ekonomi perlu juga diperhatikan terkait pengembangan sektor unggulan (Sumarsono, Nasikh, & Siti, 2017).

Lewis dalam Todaro dan Smith (2006) dalam Alfarabi et al., (Alfarabi, Hidayat, & Rahmadi, 2014) menyatakan bahwa proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, tetapi kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan, dan perekonomian itu pun akhirnya pasti beralih dari perekonomian tradisional yang berpusat di daerah pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi pada pola kehidupan perkotaan.

Hasil penelitian (Suhariyono, 2013) mengenai analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten menunjukkan bahwa Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai indeks IQ lebih besar dari satu dan merupakan sektor baski ekonomi unggulan Provinsi Banten adalah industri pengolahan (2,0) dan sektor listrik, gas, dan air bersih (4,8). Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor yang tidak mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan sektor lainnya. Terdapat tujuh sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikembangkan dengan baik, yakni sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor komunikasi dan pengangkutan; dan sektor jasa-jasa.

Hasil penelitian Bagaskara dan Sudarti (Sudarti, 2017) mengenai analisis potensi sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi menunjukkan hasil sebagai berikut: Hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sektor unggulan Kabupaten/ Kota Provinsi Banten masih didominasi oleh sektor Jasa Pendidikan. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan pergeseran struktur dari sekunder ke tersier di Kabupaten/ Kota Provinsi Banten.

Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan oleh Suhariyono dan Bagaskara dan Sudarti (Sudarti, 2017) diketahui bahwa sektor unggulan didominasi sektor sekunder (industri) ataupun sektor tersier (jasa). Selain itu, pergeseran struktur ekonomi juga terjadi dari sektor sekunder ke tersier.

Berbagai teori serta hasil penelitian terkait sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi diatas dapat dikemukakan bahwa penting untuk terus dilakukan riset berkelanjutan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara sistematis dan komprehensif karena data yang digunakan berasal dari publikasi resmi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan menggunakan data publikasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten tahun 2013-2017. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan antara lain, studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang mencakup teori, model serta konsep untuk memperoleh data sekunder.

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

*Location Quotient* (LQ) merupakan model ekonomi basis untuk memahami sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan dari PDRB Kabupaten/Kota pada provinsi tertentu. LQ adalah suatuperbandingan tentang besarnya peranan atau sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Masing-masing pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$LQ: sik/PDRBk : sip/PDRBp$$

Keterangan :

Sik : Sumbangan sektor i daerah studi k dlm pembentukan PDRB riil daerah studi.

Sip : Sumbangan sektor i daerah referensi p dalam pembentukan PDRB daerah referensi p.

PDRBk : PDRB total di semua sektor di daerah studi k

PDRBp : PDRB total di semua sektor daerah referensi p

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan diatas maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh yaitu:

$LQ > 1$ , mengartikan bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan perekonomian daerah referensi p. Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut untuk dikembangkan daerah studi k.

$LQ < 1$ , ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan dalam perekonomian daerah referensi p. Dengan demikian, sektor i bukan merupakan sektor unggulan daerah studi k dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k.  $LQ = 1$ , ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang memiliki kesamaan dalam perekonomian daerah referensi p.

### **Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dengan struktur ekonomi wilayah administrasi yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi (Putri, 2020). Adapun tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi regional sehingga dapat diketahui kinerja perekonomian di suatu daerah. Dalam analisis ini digunakan variabel PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

Analisis ini menyediakan data mengenai kinerja perekonomian dalam 3 komponen yang saling berhubungan satu sama lain, diantaranya yaitu (Hadi Sumarsono, 2017):

a. Komponen *National Share / National Growth* (Nij)

Perubahan dan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dianalisis dengan memperhatikan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap variabel regional sektor/industri daerah yang diamati. Hasil perhitungan tersebut digambarkan dengan peranan pertumbuhan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah.

b. Komponen *Proportional Shift / Bauran Industri* (Mij)

Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, peningkatan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Komponen ini menunjukkan apakah aktivitas ekonomi pada sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan pertumbuhan aktivitas ekonomi secara nasional.

c. Komponen *Differential Shift / Keunggulan kompetitif* (Cij)

Differential shift menjelaskan perbandingan antara tingkat kompetisi suatu aktivitas/sektor tertentu dengan pertumbuhan total sektor tersebut secara nasional. Komponen ini mengukur perubahan dalam suatu industri di suatu daerah karena adanya perbedaan antara pertumbuhan industri di daerah tersebut dengan pertumbuhan industri secara nasional. Nilai positif pada differential shift menunjukkan daerah tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan apabila bernilai negatif maka tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis LQ pada tabel 2 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten cukup berfluktuatif. Dari tabel tersebut dapat diidentifikasi sektor-sektor yang dapat dikembangkan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan domestik atau tujuan ekspor antar daerah dan atau provinsi sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan prioritas utama dalam perencanaan pembangunan daerah.

**Tabel 2. Rerata Nilai *Location Quotient* (LQ) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017**

No.	Lapangan Usaha	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.72	4.7	1.14	1.65	0.23	0.05	1.01	0.05
2	Pertambangan dan Penggalian	13.05	9.17	0.06	0.14	0	0.06	0.01	0
3	Industri Pengolahan	0.18	0.29	1.14	1.46	0.98	1.68	0.15	0.32
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.23	0.04	2.12	0.14	0.09	3.06	0.08	0.06
5	Pengadaan Air	0.75	0.65	0.75	0.38	0.78	2.75	0.25	0.53
6	Konstruksi	0.5	0.65	1.28	1.04	0.7	0.69	1.84	1.53
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.91	1.03	0.87	0.71	0.86	0.89	2.29	1.39
8	Transportasi dan Pergudangan	0.6	0.64	0.29	0.36	2.84	0.3	0.49	0.33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.23	2.14	0.62	0.98	0.55	0.92	2.67	1.05
10	Informasi dan Komunikasi	0.09	0.4	0.9	0.41	0.91	0.21	1.37	2.2
11	Jasa Keuangan	0.86	0.51	1.71	0.65	1.13	0.87	1.12	1.71
12	Real Estate	0.98	0.75	0.94	0.53	0.57	0.8	0.92	1.5
13	Jasa Perusahaan	0.22	1.45	0.96	1.8	2.49	0.31	3.87	8.55
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.1	2.27	0.8	0.71	0.55	0.41	2.14	1.13
15	Jasa Pendidikan	1.05	1.96	0.75	1.11	0.66	0.23	1.32	2.67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.82	0.93	0.34	0.43	0.71	0.68	1.76	3.62
17	Jasa Lainnya	0.68	1.69	0.92	0.68	0.86	0.64	1.28	2

Sumber: BPS Provinsi Banten, 2020 (diolah)

Adapun sektor unggulan atau sektor basis merupakan sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , sedangkan sektor non unggulan atau sektor non basis adalah sektor yang memiliki nilai  $LQ < 1$ . Dari 8 (delapan) wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten terdapat 4 Kabupaten dan 1 Kota yang memiliki keunggulan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diantaranya yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang dan Kota Serang. Sedangkan keunggulan di sektor Pertambangan dan penggalian hanya dimiliki oleh 2 (dua) Kabupaten yaitu Pandeglang dan Lebak. Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon memiliki sektor unggulan di sektor Industri pengolahan. Selain itu Kabupaten Tangerang dan Kota Cilegon juga memiliki keunggulan di sektor pengadaan Listrik dan Gas serta Air. Sementara itu, Kabupaten Serang memiliki keunggulan di sektor jasa perusahaan dan jasa pendidikan. Pada sektor konstruksi terdapat 4 wilayah yang memiliki keunggulan disektor tersebut antara lain Kabupaten Tangerang, Kabupaten

Serang, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Selain sektor konstruksi, Kota Serang juga memiliki keunggulan di sektor Perdagangan, Penyediaan Akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa Pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya. Begitupun halnya dengan Kota Serang, Kota Tangerang Selatan juga memiliki sektor unggulan yang sama terkecuali sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, namun mempunyai keunggulan lain yaitu di sektor real estate. Pada sektor transportasi dan pergudangan hanya Kota Tangerang yang memiliki keunggulan di sektor tersebut. Selain itu Kota Tangerang juga memiliki keunggulan di sektor jasa keuangan dan jasa perusahaan.

Kondisi umum perekonomian Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten tahun 2013-2017 dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya Pertumbuhan nasional (Nij), Bauran Industri (Mij), dan Keunggulan kompetitif (Cij). Pembahasan berikut menyajikan 8 (delapan) perubahan struktur ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten.

**Tabel 3. Analisis *Shift Share* Kabupaten Pandeglang Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,710.21	1,227.52	198.31	4,136.04
2	Pertambangan dan Penggalian	909.20	198.01	12.73	1,119.94
3	Industri Pengolahan	509.63	133.67	76.56	719.86
4	Pengadaan Listrik dan Gas	25.17	30.28	35.25	90.70
5	Pengadaan Air	4.49	2.08	(0.16)	6.42
6	Konstruksi	373.06	252.62	(50.85)	574.83
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	919.96	386.43	1.39	1,307.78
8	Transportasi dan Pergudangan	430.60	487.72	(525.30)	393.03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	385.58	210.94	49.10	645.62
10	Informasi dan Komunikasi	25.73	13.10	(6.27)	32.57
11	Jasa Keuangan	200.26	113.65	(32.02)	281.90
12	Real Estat	561.24	313.34	(86.52)	788.05
13	Jasa Perusahaan	17.94	11.78	(6.69)	23.03
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	454.21	268.12	3.93	726.25

15	Jasa Pendidikan	254.44	130.09	59.11	443.64
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	74.03	38.12	0.10	112.26
17	Jasa Lainnya	80.14	49.05	(1.84)	127.35
<b>TOTAL</b>		<b>7,935.90</b>	<b>3,866.51</b>	<b>(273.15)</b>	<b>11,529.26</b>

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Menurut perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada tabel 3, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang sebesar 7,935.90 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor pertanian, pertambangan dan perdagangan. Sedangkan pada keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Pandeglang memiliki nilai negatif sebesar 273.15 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Pandeglang lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain tidak memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 4. Analisis *Shift Share* Kabupaten Lebak Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,257.47	1,022.47	(16.94)	3,263.00
2	Pertambangan dan Penggalian	672.24	146.40	(34.43)	784.21
3	Industri Pengolahan	909.00	238.41	(149.09)	998.32
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.73	5.69	4.80	15.22
5	Pengadaan Air	4.55	2.11	(0.93)	5.73
6	Konstruksi	398.25	269.67	440.05	1,107.98
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,077.52	452.61	(112.29)	1,417.84
8	Transportasi dan Pergudangan	470.61	533.03	(590.35)	413.28
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	364.92	199.63	35.26	599.82
10	Informasi dan Komunikasi	47.61	24.25	(13.85)	58.01
11	Jasa Keuangan	138.33	78.50	(21.39)	195.44
12	Real Estat	512.84	286.32	(69.76)	729.40
13	Jasa Perusahaan	25.03	16.44	(8.01)	33.46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	417.36	246.36	53.23	716.95

Wajib					
15	Jasa Pendidikan	490.12	250.58	72.78	813.48
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	81.95	42.19	24.16	148.29
17	Jasa Lainnya	197.76	121.04	7.66	326.46
<b>TOTAL</b>		<b>8,070.28</b>	<b>3,935.71</b>	<b>(379.12)</b>	<b>11,626.87</b>

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Sama halnya dengan Kabupaten Pandeglang, pada tabel 4 menunjukkan komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak sebesar 8,070.28 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Sedangkan pada keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Lebak memiliki nilai negatif sebesar 379.12 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Lebak lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain tidak memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 5. Analisis *Shift Share* Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,671.21	1,209.86	116.53	3,997.60
2	Pertambangan dan Penggalian	19.18	4.18	3.12	26.47
3	Industri Pengolahan	16,813.77	4,409.96	(146.79)	21,076.94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,166.43	1,403.60	(549.35)	2,020.68
5	Pengadaan Air	23.96	11.10	1.78	36.84
6	Konstruksi	4,528.21	3,066.25	479.93	8,074.39
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,342.19	1,823.92	307.76	6,473.87
8	Transportasi dan Pergudangan	995.61	1,127.67	(954.31)	1,168.96
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	547.46	299.49	30.01	876.96
10	Informasi dan Komunikasi	1,262.41	642.86	(44.29)	1,860.98
11	Jasa Keuangan	1,896.46	1,076.24	181.55	3,154.25
12	Real Estat	2,551.14	1,424.30	442.32	4,417.75
13	Jasa Perusahaan	364.04	239.12	(6.20)	596.95
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan	573.26	338.39	136.55	1,048.20

	dan Jaminan Sosial Wajib				
15	Jasa Pendidikan	931.38	476.18	92.18	1,499.74
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148.90	76.67	30.61	256.18
17	Jasa Lainnya	546.56	334.53	(14.67)	866.42
<b>TOTAL</b>		<b>39,382.17</b>	<b>17,964.32</b>	<b>106.70</b>	<b>57,453.19</b>

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada tabel 5, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang sebesar 39,382.17 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan. Pada keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Tangerang memiliki nilai positif sebesar 106.70 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Tangerang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 6. Analisis Shift Share Kabupaten Serang Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,129.41	964.47	170.87	3,264.74
2	Pertambangan dan Penggalian	25.63	5.58	8.84	40.06
3	Industri Pengolahan	11,340.62	2,974.45	2,271.60	16,586.66
4	Pengadaan Listrik dan Gas	52.72	63.44	16.55	132.71
5	Pengadaan Air	6.41	2.97	(0.03)	9.35
6	Konstruksi	2,109.90	1,428.71	(527.70)	3,010.91
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,956.25	821.71	52.73	2,830.69
8	Transportasi dan Pergudangan	701.37	794.41	(655.64)	840.14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	511.22	279.67	(83.58)	707.32
10	Informasi dan Komunikasi	199.95	101.82	(106.61)	195.16
11	Jasa Keuangan	571.64	324.40	28.69	924.73
12	Real Estat	977.12	545.53	(203.66)	1,318.99
13	Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan.	51.05	33.53	(22.42)	62.16
14	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	475.82	280.87	(110.59)	646.10
15	Jasa Pendidikan	811.18	414.72	(182.21)	1,043.69

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106.96	55.07	7.26	169.29
17	Jasa Lainnya	226.44	138.60	(40.31)	324.72
<b>TOTAL</b>		<b>22,253.69</b>	<b>9,229.94</b>	<b>623.80</b>	<b>32,107.43</b>

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada tabel 6, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang sebesar 22,253.69 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor industri pengolahan, pertanian dan konstruksi. Pada keunggulan kompetitif (Cij) Kabupaten Serang memiliki nilai positif sebesar 623.80 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Serang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 7. Analisis *Shift Share* Kota Tangerang Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	617.11	279.50	252.75	1,149.37
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	17,463.91	4,580.48	(636.79)	21,407.60
4	Pengadaan Listrik dan Gas	79.29	95.42	(77.23)	97.48
5	Pengadaan Air	29.75	13.78	(1.93)	41.60
6	Konstruksi	3,006.04	2,035.52	(267.87)	4,773.69
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,546.43	2,329.76	(1,437.31)	6,438.88
8	Transportasi dan Pergudangan	9,448.16	10,701.39	4,745.35	24,894.91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	598.88	327.62	132.49	1,058.99
10	Informasi dan Komunikasi	2,093.61	1,066.13	285.12	3,444.86
11	Jasa Keuangan	1,223.78	694.49	(104.36)	1,813.92
12	Real Estat	2,391.21	1,335.01	49.15	3,775.37
13	Jasa Perusahaan	442.35	290.56	(19.45)	713.46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	535.97	316.37	(51.49)	800.85
15	Jasa Pendidikan	996.94	509.70	32.70	1,539.34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	378.41	194.84	27.21	600.45
17	Jasa Lainnya	584.03	357.47	62.65	1,004.16

<b>TOTAL</b>	<b>45,435.89</b>	<b>25,128.06</b>	<b>2,991.00</b>	<b>73,554.94</b>
--------------	------------------	------------------	-----------------	------------------

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada tabel 7, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang sebesar 45,435.89 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor industri pengolahan, transportasi dan perdagangan. Pada keunggulan kompetitif (Cij) Kota Tangerang memiliki nilai positif sebesar 2,991.00 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kota Tangerang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 8. Analisis Shift Share Kota Cilegon Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	86.87	39.35	(3.15)	123.07
2	Pertambangan dan Penggalian	14.53	3.16	9.62	27.31
3	Industri Pengolahan	18,376.04	4,819.72	565.12	23,760.87
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,257.04	1,512.64	583.31	3,352.99
5	Pengadaan Air	67.26	31.15	1.49	99.90
6	Konstruksi	1,716.83	1,162.54	559.32	3,438.69
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,292.33	1,382.94	553.60	5,228.87
8	Transportasi dan Pergudangan	804.07	910.73	(952.36)	762.44
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	594.05	324.98	112.13	1,031.16
10	Informasi dan Komunikasi	232.06	118.17	(17.95)	332.28
11	Jasa Keuangan	717.75	407.32	43.07	1,168.14
12	Real Estat	1,705.48	952.17	(165.29)	2,492.36
13	Jasa Perusahaan	90.97	59.75	(14.12)	136.60
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	219.50	129.57	74.59	423.66
15	Jasa Pendidikan	220.14	112.55	7.52	340.22
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	222.42	114.52	58.87	395.81
17	Jasa Lainnya	257.65	157.70	102.37	517.73
<b>TOTAL</b>		<b>29,875.00</b>	<b>12,238.95</b>	<b>1,518.16</b>	<b>43,632.10</b>

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada tabel 8, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon sebesar 29,875.00 miliar rupiah dan seluruh

sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor industri pengolahan, perdagangan dan konstruksi. Pada keunggulan kompetitif (Cij) Kota Cilegon memiliki nilai positif sebesar 1,518.16 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kota Cilegon lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 9. Analisis *Shift Share* Kota Serang Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	503.23	227.93	25.50	756.66
2	Pertambangan dan Penggalian	0.67	0.14	0.05	0.86
3	Industri Pengolahan	428.29	112.33	145.03	685.66
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11.57	13.92	(2.93)	22.56
5	Pengadaan Air	1.99	0.92	0.18	3.09
6	Konstruksi	1,460.61	989.05	(145.55)	2,304.11
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,524.73	1,060.51	(34.34)	3,550.90
8	Transportasi dan Pergudangan	371.82	421.14	(376.24)	416.73
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	504.25	275.86	76.66	856.77
10	Informasi dan Komunikasi	336.91	171.57	(17.12)	491.36
11	Jasa Keuangan	238.06	135.10	25.05	398.20
12	Real Estat	746.53	416.79	(53.43)	1,109.89
13	Jasa Perusahaan	72.97	47.93	(5.70)	115.21
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	539.39	318.39	(132.54)	725.24
15	Jasa Pendidikan	367.60	187.94	(28.22)	527.33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	170.28	87.67	8.05	266.00
17	Jasa Lainnya	166.94	102.18	(22.68)	246.45
<b>TOTAL</b>		<b>8,445.86</b>	<b>4,569.37</b>	<b>(538.21)</b>	<b>12,477.02</b>

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada tabel 9, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Serang sebesar 8,445.86 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor perdagangan, konstruksi dan real estat. Sedangkan pada keunggulan kompetitif (Cij) Kota Serang memiliki nilai negatif sebesar 538.21 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat

keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kota Serang lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain tidak memiliki keunggulan kompetitif.

**Tabel 10. Analisis Shift Share Kota Tangerang Selatan Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	62.63	28.37	(18.63)	72.37
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	2,499.34	655.53	(65.33)	3,089.55
4	Pengadaan Listrik dan Gas	25.35	30.51	(10.40)	45.46
5	Pengadaan Air	9.68	4.48	(0.40)	13.76
6	Konstruksi	3,094.36	2,095.33	(156.54)	5,033.14
7	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,860.27	1,621.49	141.78	5,623.54
8	Transportasi dan Pergudangan	626.20	709.26	(518.46)	817.00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	693.64	379.46	(104.10)	969.00
10	Informasi dan Komunikasi	2,345.63	1,194.47	157.81	3,697.91
11	Jasa Keuangan	262.08	148.73	41.39	452.20
12	Real Estat	3,580.95	1,999.24	301.77	5,881.96
13	Jasa Perusahaan	705.53	463.44	185.29	1,354.26
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	258.44	152.55	66.67	477.66
15	Jasa Pendidikan	1,877.57	959.93	1.65	2,839.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	935.19	481.52	(120.08)	1,296.63
17	Jasa Lainnya	671.21	410.83	(80.83)	1,001.21
<b>TOTAL</b>		<b>21,508.07</b>	<b>11,335.13</b>	<b>(178.41)</b>	<b>32,664.79</b>

Sumber: BPS,2020 (data diolah)

Pada tabel 10, didapati komponen pertumbuhan nasional telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan sebesar 21,508.07 miliar rupiah dan seluruh sektor bernilai positif. Kontribusi sektor terbesar berasal dari sektor perdagangan, real estat dan konstruksi. Sedangkan pada keunggulan kompetitif (Cij) Kota Tangerang Selatan memiliki nilai negatif sebesar 178.41 miliar rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kota Tangerang Selatan lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten atau dengan kata lain tidak memiliki keunggulan kompetitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar perhitungan LQ menunjukkan sektor jasa masih menjadi sektor unggulan/basis di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Sektor selanjutnya yang mendominasi yaitu sektor pertanian dan konstruksi.

2. Hasil analisis *Shiftshare* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2013-2017 yang tidak terlalu signifikan namun dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan kontribusi output/luaran sektor ekonomi, perubahan sektor unggulan dan keterkaitan antar sektor ekonomi.

## SARAN

Adapun kebijakan yang dapat diambil untuk perkembangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten yaitu Pemerintah perlu melakukan berbagai upaya yang memprioritaskan sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing dan berpotensi sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, selain itu perlu dibuat ide dan kebijakan yang tepat untuk investor agar tertarik melakukan investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten sehingga sektor-sektor yang memiliki potensi dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

## REFERENSI

- Alfarabi, A. M., Hidayat, S. M., & Rahmadi, S. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1 No. 3.
- Amin, Umasugi, L., & Sumarwati. (2019). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Kota Ternate Tahun 2013-2017. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*.
- Erawati. (2011). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 41-61.
- Kurniawan, A. (2013). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ, Shift Share. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Moningka, M. I., Saerang, D., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Putri, Kurniawan, A., & Kesuma, A. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*.
- Rofiuddin, M. (2019). Competitiveness and Structural Change in Salatiga Economy. *Indonesia Journal of Islamic Economic Research*.
- Setiono, D. (2011). *Ekonomi Pengembangan Wilayah: Teori dan Analisis*. Jakarta: FEUI.
- Statistik, B. P. (2018). *Buku Saku PDRB Provinsi Banten*.

Sudarti, & Bagaskara, A. D. (2017). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 75-92.

Sumarsono, H., Nasikh, & Siti, M. (2017). *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.

Susanto, H., Sasmi, M., & A, H. (2018). Analisis Potensi Daerah Untuk Mengembangkan Wilayah Di Kota Teluk Kuantan Menggunakan Teori Pusat Pertumbuhan. *Jurnal Agri Sains*.

Tarigan. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta.